

HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN KEPATUHAN KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA

Christina Mawar Veronika Simamora, Muhammad Taufik Daniel Hasibuan

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

E-mail: christinamawar123@gmail.com; aniel.jibril@gmail.com

Abstract

Breast cancer is one of the most common cancers in women and requires chemotherapy as the primary treatment. The long-term chemotherapy process and its side effects can cause psychological stress. This study aims to determine the relationship between stress levels and chemotherapy adherence in breast cancer patients. This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The sample in this study was 73 respondents selected using a purposive sampling technique. The results of data analysis in this study using the Pearson correlation test showed a relationship between stress levels and chemotherapy adherence in breast cancer patients with a p-value <0.05. It is recommended that hospitals integrate regular mental health screening services for all patients undergoing chemotherapy. This is important so that medical personnel can provide early stress management interventions through coping education and psychosocial support to maintain patient treatment adherence.

Keywords : Stress Level, Chemotherapy Compliance, Breast Cancer

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker dengan angka kejadian paling tinggi pada perempuan dan memerlukan kemoterapi sebagai terapi utama. Proses kemoterapi yang berlangsung lama, serta efek samping yang ditimbulkan dapat menyebabkan stres psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 73 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *korelasi Pearson* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres dan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara dengan nilai p-value < 0,05. Direkomendasikan bagi pihak rumah sakit untuk mengintegrasikan layanan skrining kesehatan mental secara berkala bagi setiap pasien yang menjalani kemoterapi. Hal ini penting agar tenaga medis dapat memberikan intervensi manajemen stres dini melalui edukasi coping dan dukungan psikososial guna menjaga kepatuhan pengobatan pasien.

Kata Kunci : Tingkat Stres, Kepatuhan Kemoterapi, Kanker Payudara

PENDAHULUAN

Benjolan terbentuk ketika sel-sel abnormal pada jaringan payudara berproliferasi tak terkendali, suatu kondisi yang dikenal sebagai kanker payudara. Kanker ini merupakan salah satu kanker paling umum di Indonesia, dengan angka kematian yang tinggi di kalangan wanita (1). Di negara-negara dengan indeks

pembangunan manusia (IPM) yang tinggi, 1 dari 12 wanita berisiko terkena kanker payudara, dan 1 dari 71 wanita meninggal akibatnya. Faktor risiko utama kanker payudara adalah jenis kelamin perempuan, karena sekitar 99% kasus terjadi pada wanita. Namun, kanker payudara juga dapat terjadi pada pria sekitar 0,5–1%, dan pengobatannya sama dengan yang dilakukan pada wanita (2).



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

Sebanyak 9,7 juta orang meninggal dunia akibat kanker di seluruh dunia, dan kasus kanker yang paling umum adalah kanker paru-paru (12,4%), kanker lambung (4,9%), kanker prostat (7,3%), kanker kolorektal (9,6%), dan kanker payudara (11,6%) (3). Sumatera Utara mencatat total 1.237 penderita kanker. Angka tersebut terdiri atas 393 kasus kanker payudara, 313 kasus leukemia, 293 kasus kanker paru-paru, serta 238 kasus kanker kelenjar getah bening (4).

Kemoterapi adalah pengobatan umum untuk kanker payudara yang melibatkan pemberian obat antikanker dalam bentuk tablet, kapsul, cairan, atau intravena (IV). Tujuannya adalah membunuh sel kanker di payudara dan di seluruh tubuh. Efek samping kemoterapi dapat berupa mual, muntah, kelelahan, rambut rontok, perubahan warna kulit dan kuku, serta nyeri tulang. Efek samping ini seringkali menyebabkan pasien merasa tidak nyaman, cemas, dan terkadang frustrasi (5).

Berbagai faktor seperti lingkungan sosial, keluarga, dan tingkat religiusitas, memengaruhi kepatuhan untuk menjalani kemoterapi. Pengobatan jangka panjang sangat bergantung pada dukungan keluarga, baik fisik, informasi, maupun emosional (6). Tingkat stres yang dialami pasien kanker payudara dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Dua kondisi psikologis yang paling umum dialami pasien adalah kecemasan dan kesedihan. Di antara pasien kanker payudara Indonesia, 43,3% melaporkan stres ringan, 13,33% melaporkan stres sedang, 13,13% melaporkan stres berat, dan 5% melaporkan stres sangat tinggi. Data menunjukkan bahwa perawatan pasien kanker payudara memerlukan elemen psikologis, sehingga intervensi psikososial dan dukungan emosional harus menjadi bagian dari pendekatan pengobatan yang holistik (7). Menurut penelitian terdahulu tentang bagaimana tingkat stres mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan, sebagian besar penelitian membahas efek dari tingkat stres pada pasien stadium lanjut (stadium IV) daripada stadium awal (8).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara statistik. Melalui pengukuran yang objektif dan akurat, penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi antara tingkat stres dan kepatuhan pasien. Data dikumpulkan menggunakan desain potong lintang (*cross-sectional*) untuk mendapatkan gambaran hubungan antarvariabel dalam populasi pada satu waktu tertentu, sehingga hasil temuan dapat digeneralisasikan (9).

Penelitian dilaksanakan di Murni Teguh Memorial Hospital. Populasi penelitian ini adalah 267 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang onkologi Lt. 3A Murni Teguh Memorial Hospital. Teknik *Purposive sampling* dipakai untuk pengumpulan data dan besaran sampel menggunakan rumus Slovin, sebesar 73 orang. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner tingkat stress yaitu PSS-10 (*Perceived Stress Scale*) (10) dan kuesioner kepatuhan kemoterapi yaitu MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale- 8 items*) (11).

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian. Data penelitian ini berdistribusi normal setelah diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Analisis bivariate menggunakan uji *Pearson*, dengan ($p < 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Jenis Kelamin:		
Perempuan	73	100%
Usia:		
40-50 tahun	39	53,4%
51-60 tahun	25	34,2%
61-70 tahun	9	12,3%
Pendidikan:		
SD	11	15,1%
SMP	16	21,9%
SMA/SMK	34	46,6%
DIPLOMA	5	6,8%
SI	7	9,6%



Status		
Perkawinan:		
Belum Menikah	2	2,7%
Menikah	69	94,5%
Cerai	2	2,7%
Pekerjaan:		
IRT	51	69,9%
Wiraswasta	9	12,3%
Petani	9	12,3%
PNS	4	5,5%
Jaminan Kesehatan:		
BPJS	73	100%
Asuransi	0	0,0%
Swasta	0	0,0%
Mandiri		
Stadium		
Kanker:		
Stadium 1	20	27,4%
Stadium 2	33	45,2%
Stadium 3	20	27,4%
Stadium 4		
Jumlah Siklus Kemoterapi:		
6	47	64,4%
8	26	35,6%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin perempuan yaitu (100%), Usia 40-50 Tahun (53,4%), Pendidikan SMA/SMK (46,6%), status menikah (94,5%), pekerjaan IRT (69,9%), jaminan kesehatan menggunakan BPJS (100%), stadium III (45,2%), jumlah siklus kemoterapi siklus ke-6 dengan persentase (64,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Stress

Kategori	f	%
Rendah	23	31,5%
Sedang	41	56,2%
Tinggi	9	12,3%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat stress responden mayoritas tingkat sedang sebanyak 41 responden dengan persentase (56,2%), dan tingkat rendah sebanyak 23 responden dengan persentase (31,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kemoterapi

Kategori	f	%
Rendah	5	6,8%
Sedang	27	37,0%
Tinggi	41	56,2%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden mayoritas kategori Tinggi sebanyak 41 responden dengan persentase (56,2%) dan kategori sedang sebanyak 27 responden dengan persentase (37,0%).

Tabel 4. Uji Korelasi Pearson : Hubungan Tingkat Stress Dengan Kepatuhan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara

		Tingkat Stress (X)	Kepatuhan Kemoterapi (Y)
Tingkat Stress (X)	Pearson Correlation	1	-.284
	Sig. (2-tailed)	73	.015
N			
Kepatuhan Kemoterapi (Y)	Pearson Correlation	-.284	1
	Sig. (2-tailed)	73	.015
N			

Tabel 4. menunjukkan bahwa hasil uji statistik pada analisis bivariat menggunakan uji korelasi pearson bahwa nilai koefisien korelasi sebesar (- 0,284), yang menunjukkan sebuah hubungan yang negatif antara tingkat stress dengan kepatuhan kemoterapi. Artinya jika pasien mengalami tingkat stress yang tinggi maka itu akan terdapat masalah pada kepatuhan kemoterapi. Selain itu, Nilai sig. (signifikansi) adalah $0,015 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat stress dengan kepatuhan kemoterapi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat stress akan berdampak pada kepatuhan kemoterapi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden di Murni Teguh Memorial Hospital mengalami tingkat stres



dalam kategori sedang yaitu, sebanyak 41 orang (56,2%). Sementara itu, responden dengan tingkat stres kategori rendah berjumlah 23 orang (31,5%), dan kategori tinggi berjumlah 9 orang (12,3%). Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara di lokasi penelitian memiliki tingkat stres psikologis pada level moderat.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suwarni ditemukan hasil pada penelitian ini kategori tingkat stress didapatkan 33 responden (67,3%) dengan tingkat stress sedang dan 16 responden (32,7%) dengan tingkat stress ringan (12). Berdasarkan penelitian Alagiziy ditemukan hasil pada penelitian ini tingkat stress didapatkan 44 responden (68,8%) dengan mayoritas kategori tingkat stress sedang dan 14 responden (21,9%) dengan tingkat stress rendah (13).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Naskar yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami tingkat stres dalam kategori sedang (14).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden kepatuhan kemoterapi kategori tinggi sebanyak 41 responden (56,2%). Pada kategori kepatuhan kemoterapi sedang sebanyak 27 responden (37,0%). Dan pada kategori kepatuhan kemoterapi rendah sebanyak 5 responden (6,8%) di Murni Teguh Memorial Hospital. sebagian besar pasien kanker payudara memiliki tingkat kepatuhan kemoterapi yang tinggi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmah menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara memiliki tingkat kepatuhan tinggi terhadap kemoterapi sebanyak 16 responden (64%) pasien tergolong patuh (15). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suardani Lebih dari separuh pasien kanker payudara sebanyak 42 responden (53,2%) tergolong patuh tinggi terhadap kemoterapi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien di RS Bali Mandara menjalani pengobatan

kemoterapi sesuai jadwal dan anjuran medis (16).

Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya pasien kanker termasuk kanker payudara menunjukkan tingkat kepatuhan kemoterapi yang tinggi yang menjalani kemoterapi oral (79,7%) responden berada pada kategori kepatuhan tinggi (17). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Philipovskiy pasien kanker payudara pada penelitian ini memiliki tingkat kepatuhan tinggi terhadap kemoterapi/hormonal therapy kepatuhan tinggi (44%) (18).

Hasil penelitian yang dilakukan di Murni Teguh Memorial Hospital menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Tingkat Stress Dengan Kepatuhan kemoterapi pada Pasien *Cancer Mammapa* Di Murni Teguh Memorial Hospital dengan nilai p-value = 0,015. Selain itu didapatkan koefisien korelasi sebesar -0,284 menunjukkan hasil korelasi negatif yang kuat antara tingkat stress dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien *cancer mammae* Di Murni Teguh Memorial Hospital. Maka pada penelitian ini Ha diterima dan Ho ditolak.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika nilai p-value $0,001 < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemoterapi dengan tingkat stres pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin. Tingkat stres paling banyak dialami pada kategori sedang dan berat (19).

Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya Nilai P-Value yang ditemukan secara signifikan lebih kecil dari 0.05 ($P < 0.001$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan statistik yang signifikan antara faktor-faktor ini dengan tingkat Depresi, Kecemasan, dan Stres pada pasien kanker payudara metastasis. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan adanya hubungan, diterima untuk variabel-variabel tersebut (20).

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat stress menunjukkan mayoritas kategori sedang responden sebanyak 41 orang (56,2%) dan kepatuhan kemoterapi menunjukkan



kategori kepatuhan kemoterapi tinggi sebanyak 41 responden (56,2%). Pasien kanker payudara yang mengalami stress sedang hal ini terjadi karena masih terdapat beberapa pasien kanker payudara yang mudah sedih, cemas, marah, sensitif, gampang gelisah, sulit tidur dengan kondisinya, pasien juga sering memendam masalah. Beberapa pasien yang mengalami tingkat stress sedang biasa muncul karena efek samping kemoterapi yang berat, khawatir hasil pengobatan takut akan kemoterapi yang tidak berhasil, dan pasien yang tingkat stress sedang rata-rata menggunakan jaminan kesehatan BPJS namun, pasien memikirkan jarak rumah pasien ke rumah sakit sangat jauh dan memerlukan biaya untuk transportasi dan tempat tinggal sementara di dekat rumah sakit sedangkan, pasien sulit untuk biaya dikarenakan kondisi keluarga yang kurang mampu dan kondisi fisik yang dialami pasien yang tidak memungkinkan untuk bekerja. beberapa pasien juga takut membebani keluarganya dikarenakan kondisi fisiknya.

Pasien yang mengalami stress sedang juga khawatir tentang penampilan. pasien cenderung tidak percaya diri dengan penyakit yang dideritanya. pasien memang sedang berjuang melawan kanker yang dialami pasien tersebut, Tapi banyak pasien dalam kondisi seperti ini masih punya motivasi kuat untuk sembuh. Sehingga, tetap patuh dalam menjalani kemoterapi dikarenakan beberapa pasien merasakan tetap semangat karena adanya dukungan dari suami, Anak, maupun keluarga dekat.

Pasien juga sering merasakan takut tetapi pasien rata-rata belajar menguatkan diri melalui berdoa serta beribadah sehingga, tetap patuh menjalani kemoterapi demi kesembuhan, kepercayaan terhadap pelayanan tenaga medis dan pengobatan di rumah sakit sehingga pasien tetap patuh menjalani kemoterapi.

KESIMPULAN

Majoritas responden pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Murni Teguh Memorial Hospital berusia 40–50 tahun, berpendidikan SMA/SMK, berstatus

menikah, bekerja sebagai ibu rumah tangga, menggunakan jaminan kesehatan BPJS, berada pada stadium III, dan telah menjalani enam siklus kemoterapi. Sebagian besar responden mengalami tingkat stres sedang dan memiliki kepatuhan kemoterapi tinggi. Hasil uji *korelasi Pearson* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kepatuhan kemoterapi ($r = -0,284$; $p = 0,015$).

SARAN

Direkomendasikan bagi pihak rumah sakit untuk mengintegrasikan layanan skrining kesehatan mental secara berkala bagi setiap pasien yang menjalani kemoterapi. Hal ini penting agar tenaga medis dapat memberikan intervensi manajemen stres dini melalui edukasi coping dan dukungan psikososial guna menjaga kepatuhan pengobatan pasien.

REFERENSI

1. Hayati N, Wahyuni A, Kusumawati W. Pencegahan Kanker Payudara melalui Sadari dan Sadanis di Era Pandemi Covid-19. J Surya Masy. 2023;5(2):172.
2. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>. 2024. Breast cancer.
3. Kemenkes. prevalensi kanker payudara di Indonesia. 2024.
4. Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Sumut. <https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/so-sialisasi-pencegahan-kanker-nawal-lubis-dorong-ibu-ibu-jadi-agen-edukasi-di-lingkungannya#:~:text=Data%20.> 2023. Sosialisasi Pencegahan Kanker.
5. Marlinda M, Fadhilah N, Novilia N. Dukungan Keluarga Untuk Meningkatkan Motivasi Pasien Kanker Payudara Menjalani Kemoterapi. J Kesehat Metro Sai Wawai. 2020;12(2):1.
6. Dewi RK. Hubungan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. J Ilm Kesehat Masy Media Komun Komunitas Kesehat



- Masy. 2020;12(4):158–63.
7. Dorsinta S, Apriliani A, Nurrika D. Hubungan kualitas hidup dengan kesejahteraan psikologis pada pasien kanker payudara di yayasan rcbadak. 2024;13(2):207–20.
 8. Andly mallo resando. Jurnal sosial dan sains. 2024;4:68–75.
 9. Wajdi F, Seplyana D, Juliastuti, Rumahlewang E, Fatchiatuzahro, Halisa NN, et al. Metode Penelitian Kuantitatif. Vol. 7, Jurnal Ilmu Pendidikan. 2024. 1–63 p.
 10. Kurniawan A, Utariani A, Hamzah, Nalini. Hubungan Antara Tingkat Stres dan Kadar Kortisol Saliva dan Faktor Penyebab Stres Residen Anestesiologi dan Terapi Intensif pada Era Pandemi Covid-19. J Syntax Transform. 2021;2(02):147–56.
 11. Wulandari SM, Winarti E, Sutandi A. Hubungan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Kolon Di Rsud Tarakan Jakarta. Binawan Student J. 2022;4(2):1–6.
 12. Suwarni A. Hubungan Stres Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Ca Mamae di Puskesmas TasikMadu Karanganyar. Jiki. 2020;13(2):81–92.
 13. Alagizy HA, Soltan MR, Soliman SS, Hegazy NN, Gohar SF. Anxiety, depression and perceived stress among breast cancer patients: single institute experience. Middle East Curr Psychiatry. 2020;27(1).
 14. Naskar S, Varadharasu S, Pattnaik J, Singh R. Effect of mindfulness-based intervention on perceived stress among breast cancer patients undergoing chemotherapy. J Fam Med Prim Care [Internet]. 2024;6(2):169–70. Available from: <http://www.jfmpc.com/article.asp?issn=2249-4863;year=2017;volume=6;issue=1;spage=169;epage=170;aulast=Faizi>
 15. Rachmah S, Sari ike prafita, Salsabila S. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Kontrol Pasien Kanker Payudaraa Di Gresik. 2021;13(1).
 16. Suardani K. Relationship Between Motivation And Adherence To Chemotherapy In Breast Cancer Patients. 2024;1:511–8.
 17. Puspitasari AW, Kristina SA, Farrukh MJ. The association among adherence, self-efficacy, and health-related quality of life in cancer patients with oral chemotherapy in Indonesia. Pharm Pract (Granada). 2025;23(1):1–8.
 18. Philipovskiy A, Campbell A, Heydarian R, Castillo B, Dwivedi AK, McCallum R, et al. Adherence to adjuvant aromatase inhibitor therapy among postmenopausal hispanic/latino women with breast cancer. Anticancer Res. 2020;40(2):857–64.
 19. Kartika W, Riduansyah M, Rahman S, Wijaksono MA. Hubungan Terapi Kemoterapi terhadap Tingkat Stres Pasien Kanker. J Keperawatan Jiwa. 2023;12(1):217.
 20. Guo YQ, Ju QM, You M, Liu Y, Yusuf A, Soon LK. Depression, anxiety and stress among metastatic breast cancer patients on chemotherapy in China. BMC Nurs [Internet]. 2023;22(1):1–11. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01184-1>

